

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era revolusi 4.0 yang sudah canggih sekarang ini, perkembangan dan kemajuan teknologi menjadi alat pergerakan untuk membantu pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi yang sudah pesat sekarang ini membuat transaksi keuangan menjadi semakin mudah diakses masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli ataupun pembayaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Hadirnya *startup*, *e-commerce*, *bisnis online*, sistem pembayaran *online* (*mobile banking*, *ovo*, *gopay*, *dana*, *internet banking*, *link aja*, dan sebagainya) merupakan hasil dari era revolusi 4.0. Hasil tersebut dapat memberikan banyak dampak yang positif terhadap masyarakat, dampak tersebut seperti masyarakat menjadi lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya karena dapat menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Namun, tidak hanya dampak positif saja, hadirnya teknologi *online* dapat memberikan dampak negatif juga seperti kebutuhan masyarakat menjadi tidak terbatas sehingga perilaku pengelolaan keuangannya menjadi tidak teratur dan dapat menyebabkan kondisi keuangan menjadi kurang stabil. Hal tersebut dapat memicu perilaku konsumtif pada masyarakat tidak terkecuali mahasiswa. Sikap konsumtif yang berkepanjangan dapat memicu adanya masalah keuangan di masa depan.

Menurut (Margaretha & Pambudhi, 2015) mahasiswa sebagai generasi muda milenial bukan hanya menghadapi masalah terkait produk keuangan, jasa, dan pasar yang semakin kompleks dan meningkat melainkan mereka akan menanggung risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan orang tuanya di masa yang akan datang. Hal ini karena

mahasiswa merupakan individu yang dapat memberikan kontribusi yang besar di dalam perekonomian Indonesia karena kedepannya mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus dapat mengelola keuangannya secara mandiri. Kehidupan pada era revolusi ini terbilang cukup berat dan mahal harganya sehingga hal ini menuntut mahasiswa untuk dapat mempersiapkan perencanaan keuangan dengan baik dan tepat. Dalam membuat perencanaan keuangan dan mengelolanya dengan baik, mahasiswa wajib memiliki pengetahuan terkait keuangannya. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki perilaku yang bertanggung jawab secara keuangannya (Ana, 2018).

Pada dasarnya, seorang mahasiswa pasti telah memiliki pengetahuan. Namun, faktanya masih banyak mahasiswa yang belum memahami dengan tepat terkait pengetahuan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat. Hal ini karena tanpa adanya pengelolaan keuangan dengan benar, maka keuangan mahasiswa akan sulit untuk dikontrol dan alhasil mereka cenderung untuk menghabiskan uang yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal menggunakan angket *online* berupa *Google Form* dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Observasi awal mengenai perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang Angkatan 2017-2019

No	Perilaku Pengelolaan Keuangan	TP	SJ	KK	SR	SL
1.	Saya membayar tagihan tepat waktu	1,7%	1,7%	8,3%	38,3%	50%

2.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja	16,7%	21,7%	51,7%	3,2%	6,7%
3.	Saya mencatat pengeluaran dan belanja	18,3%	28,3%	38,3%	6,7%	8,3%
4.	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	10%	21,7%	16,7%	28,3%	23,3%
5.	Saya menabung secara periodic	5%	20%	36,7%	21,7%	16,7%
6.	Saya membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket	3,3%	3,3%	21,7%	30%	41,7%

Sumber :Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas yang melibatkan 60 orang mahasiswa akuntansi diketahui bahwa 50% mahasiswa selalu membayar tagihan tepat waktu, namun masih terdapat sebagian yang tidak selalu membayar tagihan tepat waktu dan ada 1,7% mahasiswa yang tidak pernah membayar tagihan secara tepat waktu. Kemudian, untuk mahasiswa yang selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja hanya 6,7%. Serta yang selalu mencatat pengeluaran dan belanja hanya 8,3% dari 60 orang. Lalu, 10% mahasiswa tidak pernah menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga, sebagian besar mahasiswa (28,3%) kadang-kadang menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. Hal ini kurang mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena dana cadangan untuk pengeluaran tidak terduga sangatlah penting. Sebagian besar mahasiswa juga kadang-kadang menabung secara periodik (36,7%). Sedangkan 41,7% mahasiswa selalu

membandingkan harga antar toko ketika hendak melakukan pembelian. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata masih memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang masih belum stabil, ketidakstabilan ini dapat menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Dimana pada nyatanya, perilaku pengelolaan keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa. Tidak mudah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Terkadang, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluarannya dan mencatat anggaran pengeluaran dan belanja pribadinya. Selain itu, mahasiswa juga jarang menabung secara periodik serta masih ada juga mahasiswa yang terkadang tidak membiasakan diri untuk membandingkan harga pada toko saat ingin melakukan pembelian. Padahal hal tersebut dapat meminimalkan pengeluaran. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa sangat penting.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan keuangan baik dari mengatur pendapatan dan pengeluaran maupun mengendalikan perilaku pemborosan pada kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan. Perilaku pengelolaan keuangan ini timbul karena adanya dampak dari hasrat seseorang agar dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pendapatan yang diperolehnya. Bagi mahasiswa mengelola keuangan pribadi merupakan hal yang cukup sulit karena mereka hidup di zaman milenial dimana masyarakat sudah cenderung bersikap modern, sehingga memunculkan sikap cenderung konsumtif. Maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa sebaiknya harus pintar-pintar dalam mengelola keuangannya, hal ini bertujuan supaya tercipta *balance* antara pendapatan dan pengeluarannya. Selain itu, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat arus masuk dan keluar

keuangan yang dimilikinya menjadi teratur. Mahasiswa yang mengalami masalah keuangan biasanya dikarenakan adanya ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol keuangan pribadinya, tidak dapat mencatat dan menyusun anggaran keuangan bulannya dengan baik, kurangnya perhatian dan pengendalian dari orang tua, keterlambatan kiriman uang bulanan dari orang tua sehingga tanpa disadari hal itulah yang membuat pengeluaran yang dihasilkan menjadi tidak teratur dan semakin besar.

Perilaku pengelolaan keuangan sangat erat hubungannya dengan tingkat literasi keuangan. Hal ini karena literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki seseorang. Menurut (Orton, 2007), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak dapat terpisah dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan berguna untuk pengambilan keputusan setiap orang (Ana, 2018). Pemahaman tentang konsep-konsep keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan keamanan keuangan merupakan salah satu bagian dari literasi keuangan. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih seperti transaksi perbankan melalui *smartphone*, *e-commerce*, *e-money*, dan produk jasa keuangan lainnya membuat mahasiswa membutuhkan literasi keuangan supaya tidak terjebak dalam masalah keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif. Menurut penelitian (Rachmawati, 2020), literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia meningkat menjadi 38,03 persen dimana pada tahun 2016 hanya sebesar 29,7 persen. Namun, meskipun terjadi peningkatan, literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia dikarenakan perilaku

masyarakat yang masih tergolong pola hidup konsumtif terutama di kalangan mahasiswa. Maka dari itu, untuk menghindari pola hidup konsumtif serta meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa diperlukan adanya pemahaman terkait perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa harus dibekali pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan (*financial knowledge*) karena pengetahuan keuangan dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan dan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa juga diperlukan, *financial attitude*, *parental income* serta literasi keuangan yang baik.

Financial knowledge sangat diperlukan pada saat ini terutama bagi mahasiswa, hal ini karena mahasiswa cenderung lebih menunjukkan sikap konsumtif dibandingkan orang tua. Selain itu, mahasiswa merupakan agen perubahan di masa depan sehingga mereka harus memiliki *financial knowledge* yang memadai supaya tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan serta dapat memahami bagaimana mengelola keuangan yang sebenarnya supaya mereka tetap sejahtera. Berdasarkan pendapat (Orton, 2007), *financial knowledge* dapat dijadikan alat untuk membantu mengambil keputusan keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangan seseorang menjadi lebih baik dan bertanggung jawab (Laili, 2018). Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan (*financial knowledge*) yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula keputusan keuangan yang diambilnya sehingga perilaku pengelolaan keuangan seseorang tersebut akan lebih baik. *Financial knowledge* sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan seseorang. Maka dari itu, *financial knowledge* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian (Ansong & Gyensare, 2012), menyatakan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis khususnya akuntansi

mempunyai *financial knowledge* yang lebih luas dibandingkan jurusan lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Beribe, 2020) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut (Thi et al., 2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *financial knowledge* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Laili, 2018) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, *financial knowledge* juga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan berdasarkan penelitian (Sulistyarini, 2019). Maka dari itu, literasi keuangan dalam penelitian ini diharapkan dapat memediasi pengaruh antara *financial knowledge* dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain *financial knowledge*, *financial attitude* juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan kalangan mahasiswa pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, buruknya perilaku pengelolaan keuangan seseorang disebabkan karena kurangnya kemampuan individu untuk mengambil sikap keuangannya. Seperti yang telah disampaikan oleh (Thi et al., 2015) dalam penelitiannya bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Beribe, 2020). Serta penelitian (Andansari, 2018) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian (Rachmawati, 2020), juga menyatakan hal yang sama yakni *financial attitude* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini karena *financial attitude* merupakan keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang dihadapinya yang diaplikasikan kedalam sikap mereka. *Financial attitude* dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap

keuangan baik dalam mengelola, menganggarkan, dan mengambil keputusan secara efektif. Apabila seseorang memiliki pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dipastikan memiliki sikap keuangan yang baik pula sehingga dapat mengambil keputusan terkait keuangannya dengan tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan diharapkan dapat memediasi pengaruh antara *financial attitude* dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Parental income juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan pada mahasiswa. Seperti yang telah dinyatakan dalam penelitian (Beribe, 2020), dimana hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *parental income* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 di Flores-Ende. Sebagian besar, mahasiswa mendapat pendapatan atau uang berasal dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari terutama saat kuliah. Orang tua mahasiswa yang memiliki pendapatan tinggi lebih cenderung dapat berperilaku baik dalam mengelola keuangannya daripada orang tua mahasiswa yang berpendapatan sedang atau rendah. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki penghasilan yang tinggi maka mereka dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan masa depannya, sedangkan yang memiliki penghasilan yang rendah mereka cenderung untuk menggunakan uang tersebut untuk membayar biaya kebutuhannya sehari-hari secara pas-pasan. Seperti yang dinyatakan oleh (Hilgert et al., 2003) bahwa apabila seseorang memiliki pendapatan yang rendah dapat menyebabkan dampak negatif terhadap perilaku orang tersebut seperti contohnya membayar tagihan tidak tepat waktu (Beribe, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi pada seluruh

universitas di Semarang. Tepatnya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan karena mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan pastinya telah memahami cara mengelola keuangan yang baik dan lebih memiliki pengetahuan terkait keuangan yang lebih luas. Penelitian terdahulu oleh (Beribe, 2020) menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini menambahkan variabel literasi keuangan sebagai variabel intervening dengan alasan literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah (Waspada & Mulyani, 2020). Hasil survei menurut OJK pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat *gap* antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia. Dimana tingkat inklusi keuangan di Indonesia sudah mencapai 76,19% sedangkan tingkat literasi keuangannya masih jauh lebih rendah yakni sebesar 38,03% (OJK, 07/11/19). Hal ini berarti masyarakat telah mampu menggunakan produk dan jasa layanan keuangan namun belum memiliki bekal terkait pemahaman keuangan yang baik. Selain itu, ditambahkannya variabel intervening bertujuan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *parental income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa seperti yang telah dikemukakan pada penelitian oleh (Rachmawati, 2020) dan (Sulistyarini, 2019). Apabila seseorang mampu mengimplementasikan keuangannya dengan baik sesuai pengetahuan keuangan yang ia peroleh maka perilaku mereka dalam mengelola keuangan sudah tentu baik. Sehingga literasi keuangan diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*,**

dan *Parental Income* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening?
3. Apakah *parental income* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* memberi pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening.
2. Untuk mengetahui apakah *financial attitude* memberi pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening.
3. Untuk mengetahui apakah *parental income* memberi pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan, *financial knowledge*, *financial attitude*, *parental income* dan literasi keuangan, serta dapat mengimplementasikan teori *planned behavior* yang kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi terutama bagi program studi akuntansi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar supaya dapat menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas dalam hal perilaku pengelolaan keuangan, serta memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, peneliti menuliskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti menuliskan teori-teori yang mendukung serta pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

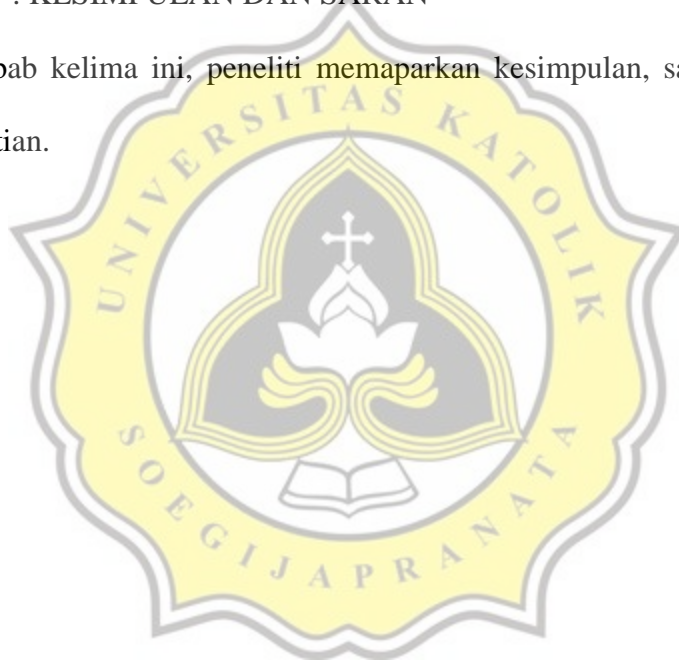
Pada bab ketiga ini, peneliti menjelaskan metode penelitian dalam penelitian ini yang meliputi populasi dan sampel, jenis data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini, peneliti memaparkan hasil uji data penelitian dan menjelaskan hasil tersebut didalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima ini, peneliti memaparkan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.



1.6. Kerangka Pemikiran

